

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha peternakan ayam petelur di Indonesia saat ini merupakan salah satu peluang yang sangat menjanjikan untuk sebagian besar orang. Mengingat tingkat konsumsi telur dan permintaan semakin besar, membuat sebagian orang tertarik untuk memulai usaha di bidang peternakan ayam petelur ini. Usaha peternakan ayam petelur memberikan sumbangsih yang besar bagi pemenuhan kebutuhan protein hewani pada masyarakat dan berbagai kebutuhan industri khususnya pangan. Pertumbuhan penduduk yang semakin pesat di Indonesia, menjadikan bertambahnya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya protein hewani yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha dibidang peternakan ayam petelur.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 31 Tahun 2014, Ayam petelur merupakan salah satu komoditas unggas yang mempunyai peran penting dalam menghasilkan telur dan daging untuk mendukung ketersediaan protein hewani, bulu, dan kotoran yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan industri dan pupuk organik. Telur ayam saat ini sangat diminati oleh Sebagian besar masyarakat, sehingga permintaan telur ayam terus meningkat. Keunggulan dari budidaya ayam petelur yaitu telah menjadi salah satu bidang usaha yang diterima dan dikembangkan

oleh masyarakat, teknologi budi daya telah dikuasai, mendukung usaha pertanian dan perikanan, merupakan komoditas andalan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi, perputaran modal relatif cepat, dan dapat menampung tenaga kerja yang cukup besar terutama di kawasan pedesaan. Dengan berbagai keunggulan tersebut, budi daya ayam petelur perlu lebih dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak, perusahaan peternakan, dan masyarakat.²

Bisnis merupakan alat bagi manusia untuk memperoleh pendapatan baik di sektor umum maupun rumah tangga. Banyaknya peluang yang ada mendorong banyak orang untuk merintis sebuah bisnis.³ Seperti halnya bisnis di bidang peternakan di Indonesia pada saat ini memiliki peluang menguntungkan, dikarenakan permintaan akan telur yang semakin meningkat. Lain halnya jika kondisi perekonomian tidak normal dan sering terjadi penurunan atau perubahan harga yang dapat menyebabkan perputaran modal menjadi tidak stabil sehingga mengalami kerugian.

Populasi ayam petelur di Jawa Timur pada tahun 2017 mencapai 46.900.676 dengan populasi terbesar berada di wilayah Blitar yaitu sebesar 15.365.100 dan untuk wilayah Tulungagung sendiri populasinya sebesar 4.086.300. Pada tahun 2018 populasi ayam ras petelur di Jawa Timur mengalami peningkatan yaitu sebesar 49.509.791. Hal ini membuktikan

² Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 31 Tahun 2014.

³ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 7.

bahwa peternakan ayam ras petelur di provinsi Jawa Timur telah mengalami peningkatan yang pesat dan berkembang dengan baik.⁴

Usaha peternakan ayam ras petelur merupakan suatu usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang begitu cepat, sehingga banyak wirausahawan yang memilih usaha ini dengan pertimbangan modal yang segera kembali dan terjangkau. Usaha peternakan ayam petelur ini lebih mudah diterapkan khususnya di wilayah pedesaan, mengingat masih banyak terdapat lahan kosong yang dapat digunakan sebagai kandang. Keberhasilan usaha ternak tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jumlah ternak yang dipelihara, namun juga harus didukung dengan sistem manajemen yang baik, sehingga hasil produksi dan penerimaan yang diperoleh sesuai yang diharapkan. Penerimaan tersebut sebagian digunakan untuk menutup biaya produksi dan sisanya sebagai pendapatan. Besar kecilnya pendapatan yang telah diperoleh dapat digunakan sebagai tolak ukur atas keberhasilan dari pengelolaan satu usaha yang telah dijalankan. Analisis pendapatan pada usaha ternak ayam petelur perlu dilakukan karena selama ini peternak kurang memperhatikan aspek pembiayaan yang telah dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, sehingga pada gilirannya tidak banyak diketahui tingkat pendapatan yang diperoleh. Analisis pendapatan ini diperlukan untuk mengetahui besarnya

⁴ Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, "Populasi Ayam Petelur Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2019" dalam <https://jatim.bps.go.id> diakses pada 18 Maret 2022.

biaya produksi dan pengaruhnya terhadap pendapatan yang diterima oleh peternak.⁵

Sustainability atau biasa disebut keberlanjutan adalah suatu sistem biologis yang mampu menghidupi keanekaragaman hayati dan produktivitas tanpa batas. Kondisi ini dapat tercipta apabila manusia dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan baik tanpa melakukan eksploitasi secara berlebihan yang dapat merusak serta mengganggu keseimbangan ekologi. *Sustainability* memiliki tiga pilar utama yang menjadi acuan yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (masyarakat) atau dalam istilah lain diartikan sebagai 3P (*Profit, Planet, People*). Ketiga pilar ini sangat penting dalam keberlanjutan dan ketiganya harus harmonis agar tidak ada salah satu pilar yang timpang. Apabila terdapat salah satu pilar yang timpang maka kesenjangan pasti akan terjadi. Salah satu pendekatan yang paling sering digunakan untuk mengukur *corporate sustainability* adalah pendekatan *triple bottom line*. Pendekatan tersebut meliputi :⁶

1. *Enviromental* (lingkungan) : mengukur dampak pada sumber daya seperti udara, air, emisi limbah.
2. *Social* (sosial) : berhubungan dengan *corporate governance*, motivasi, insentif, keamanan dan kesehatan, pengembangan sumber daya manusia, hak asasi manusia dan perilaku etis.

⁵ F.H Maulana, dkk, Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Sumur Banger Farm Kecamatan Tresno Kabupaten Batang, *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, Vol.13 No.2 Tahun 2017, hal.2.

⁶ Maria R. Nindita Radyati, *Sustainable Business & Corporate Social Responsibility(CSR)*, (Jakarta: Universitas Trisakti 1, 2014) hal. 148

3. *Economic* (ekonomi) : mengacu pada pengukuran pemeliharaan atau peningkatan keberhasilan perusahaan sebagai contoh, teknologi dan inovasi, kolaborasi, manajemen pengetahuan, pembelian, proses dan pelaporan *sustainability*. Jadi *sustainability* dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan suatu usaha dalam prospek jangka panjang dimana dengan memanfaatkan berbagai sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia secara efektif dan efisien dengan memerhatikan keadaan lingkungan, sosial dan ekonomi.

Seiring aktivitas dengan yang dilakukan oleh manusia secara sadar atau tidak akan menimbulkan dampak positif maupun negatif. Peternakan ayam petelur yang didirikan pada suatu wilayah akan menimbulkan dampak kepada masyarakat sekitarnya, terutama masyarakat di sekitar peternakan ayam ras petelur. Dampak positif dari peternakan ayam petelur adalah terciptanya lapangan pekerjaan dan menciptakan jenis peluang usaha baru yaitu pada bidang perdagangan. Dalam peternakan ayam petelur, semakin banyak jumlah ayam yang dipelihara akan mempengaruhi banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan. Jadi semakin banyak ayam, maka akan semakin banyak juga peluang usaha yang tercipta. Selain itu, adanya peternakan ayam petelur juga memunculkan ide bagi masyarakat sekitar untuk membuka peluang usaha baru yaitu pedagang telur, pedagang ayam, toko kelontong, dan catering. Selain dampak positif, masyarakat juga merasakan dampak negatif dari keberadaan peternakan ayam ras petelur tersebut. Dampak negatif yang dihasilkan oleh

peternakan ayam ras petelur adalah bau yang tidak sedap pada musim hujan dan banyaknya lalat yang berkeliaran di pemukiman warga. Penyebab dari bau yang tidak sedap itu berasal dari tumpukan kotoran yang masih basah. Pencemaran udara dari bau yang tidak sedap itu merupakan limbah yang sangat mengganggu masyarakat sekitar jika tidak ditangani dengan baik.

Agar tujuan ini dapat tercapai, pada dasarnya harus mengikuti prinsip-prinsip ekonomi yaitu tentang bagaimana memanfaatkan faktor produksi secara efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Kemampuan wirausahawan dalam mengelola usahanya merupakan faktor yang sangat menentukan terciptanya hasil yang maksimal pada usaha peternakan ayam ras petelur. Selain itu, pelaku usaha ternak ayam ras petelur juga harus mencapai empat faktor yang telah di syaratkan untuk dapat diterapkan dengan baik. Empat faktor yang telah diisyaratkan tersebut antara lain, penggunaan bibit unggul, pemberian ransum yang bermutu, pelaksanaan tatalaksana secara efisien, dan pengendalian penyakit secara benar dan tepat. Dalam penerapan atau pelaksanaannya, keempat faktor tersebut saling berkaitan sangat erat, sehingga ke gagalan salah satu faktor dapat menyebabkan kegagalan faktor yang lain. Atau dengan kata lain, kegagalan salah satu faktor, akan menghancurkan usaha ternak ayam yang dilakukan.⁷ Usaha peternakan ayam ras petelur memang menjanjikan, karena besarnya permintaan dari tahun ke tahun terus meningkat. Meskipun

⁷ Sudarmono, *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal 10.

usaha ini mempunyai risiko yang besar, namun hal ini tidak menyurutkan niat para pelaku usaha untuk tetap memilih usaha ternak ayam ras petelur. Salah satu dampak dari pelaku usaha ternak ayam ras petelur ini adalah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian keluarga.

Usaha peternakan ayam petelur di Indonesia sudah sangat menyeluruh bahkan sampai di desa-desa banyak masyarakat yang memilih melakukan usaha tersebut. Seperti halnya pada masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Karangrejo yang menjatuhkan pilihannya untuk menerapkan usaha peternakan ayam ras petelur. Pada dasarnya usaha peternakan ayam ras petelur ini memiliki resiko yang cukup tinggi apabila kurang tepat dalam mempelajari segala macam kebutuhan yang harus dilakukan. Namun apabila prosedur yang dilakukan tepat, resiko dari usaha peternakan ayam petelur ini bisa dibilang cukup rendah karena segala sesuatu yang mungkin terjadi dapat diantisipasi.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa peternakan yang ada di Desa Sukorejo yaitu milik Bapak Gatot, Bapak Zaenal, dan Bapak H. Muhsin bahwasannya peternakan ayam petelur ini sangat berpotensi dalam meningkatkan ekonomi baik dari pemilik peternakan maupun masyarakat sekitar. Mengingat dengan adanya peternakan ayam petelur ini dapat menyerap tenaga kerja dan menambah profesi baru masyarakat sekitar yaitu dengan berdagang telur.

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia tentunya akan menimbulkan dampak. Eksternalitas terjadi karena adanya kegiatan yang dilakukan oleh produsen atau konsumen dan dapat mempengaruhi produsen atau konsumen lain namun tidak diperhitungkan dalam biaya pasar.⁸ Eksternalitas terbagi menjadi dua, yaitu eksternalitas positif dan eksternalitas negatif. Eksternalitas secara umum diartikan sebagai akibat yang ditimbulkan seseorang kepada orang lain dalam menjalankan sebuah usaha. Dampak dari eksternalitas akan menjadi pertimbangan bagi pembangunan usaha peternakan ayam ras petelur, sehingga perlu adanya kajian tentang dampak eksternalitas positif dan negatif yang ditimbulkan akibat adanya peternakan ayam ras petelur terhadap masyarakat sekitar, mengingat hal ini menyangkut tentang *Sustainability* atau keberlangsungan prospek usaha peternakan ayam petelur.

Alasan peneliti memilih objek penelitian di peternakan ayam petelur ini yaitu karena bagi peneliti ini menarik untuk diteliti yaitu tentang eksternalitas yang terjadi pada usaha peternakan ayam petelur terhadap keberlangsungan hidup usaha tersebut. Mengingat usaha yang dijalankan sangat dekat dengan pemukiman penduduk serta eksternalitas yang ditimbulkan tidak hanya positif melainkan juga terdapat eksternalitas negatif. Alasan yang selanjutnya adalah peneliti ingin mengetahui seberapa jauh dampak yang ditimbulkan dari adanya peternakan ayam petelur terhadap masyarakat sekitar. Alasan yang terakhir adalah lokasi

⁸ Pindyck, Robert dan Rubinfeld, *Mikroekonomi edisi ke-6 jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2007), hal.334.

dari peternakan tidak jauh dari lokasi peneliti, sehingga peneliti merasakan langsung efek dari adanya usaha ayam petelur dan tentunya proses penggalian data dan informasi akan lebih mudah didapatkan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berbentuk skripsi dengan judul **“Usaha Peternak dalam Sustainability Peternakan Ayam Petelur di Desa Sukorejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana eksternalitas yang ditimbulkan dari usaha peternakan ayam dalam mempertahankan ayam petelur di Desa Sukorejo kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana usaha yang dilakukan peternak untuk mengatasi eksternalitas dalam mempertahankan peternakan ayam petelur ?
3. Bagaimana pengawasan eksternalitas dalam sustainability peternakan ayam petelur di Desa Sukorejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendisripsikan eksternalitas yang ditimbulkan dari usaha peternakan ayam dalam mempertahankan ayam petelur di Desa Sukorejo kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.
2. Mendiskripsikan usaha yang dilakukan peternak untuk mengatasi eksternalitas dalam mempertahankan peternakan ayam petelur.
3. Mendiskripsikan pengawasan eksternalitas dalam sustainability peternakan ayam petelur di Desa Sukorejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Penjelasan dan identifikasi yang telah dijelaskan diatas bertujuan untuk mengetahui bagaimana eksternalitas yang ditimbulkan dari usaha peternakan ayam petelur serta cara mengatasi eksternalitas negatif dari usaha tersebut agar keberlangsungan hidup peternakan ayam petelur dapat terjamin. Maka dari itu agar penelitian ini dapat dilakukan peneliti dengan lebih fokus dan mendalam sesuai dengan topik yang diteliti, maka penulis memandang bahwa permasalahan penelitian perlu dibatasi variabelnya. Hal ini bertujuan agar mempermudah peneliti dalam mencari data maupun informasi terkait upaya peternak terhadap keberlangsungan usaha peternakan ayam petelur di Desa Sukorejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan ilmu pengetahuan untuk semua pihak sebagai alat pembandingan dari penelitian selanjutnya khususnya tentang Usaha Peternak dalam Sustainability Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Sukorejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

2. Manfaat secara Praktis

a. Untuk Lembaga Yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada lembaga agar lebih mampu mengendalikan polusi yang ada disekitar kawasan peternakannya sehingga tidak meresahkan masyarakat sehingga keberlangsungan dari usaha peternakan ayam petelur dapat terjamin.

b. Untuk Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan serta sebagai tambahan referensi dalam perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dapat menambah wawasan tentang usaha peternak dalam sustainability peternakan ayam petelur di Desa Sukorejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan usaha peternak dalam

sustainability usaha peternakan ayam petelur di Desa Sukorejo
Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Eksternalitas

Eksternalitas merupakan dampak atau efek yang ditimbulkan oleh seseorang atau badan usaha terhadap orang lain yang dapat berupa eksternalitas positif dan negatif. Eksternalitas (positif maupun negatif), atau dampak dari keberadaan suatu usaha, merupakan hal yang perlu diketahui oleh para pelaku ekonomi. Eksternalitas berkaitan dengan keadilan yang berdampak pada masyarakat. Dengan demikian eksternalitas sangat berpengaruh terhadap berkembangnya kesejahteraan dan aktivitas ekonomi masyarakat. Sustainability dapat diartikan sebagai keberlanjutan. Dalam hal ini diartikan sebagai keberlangsungan dari usaha peternakan ayam petelur.⁹

b. Sustainability

Keberlanjutan berarti bertahan dalam jangka panjang di masa depan, itu mengacu pada sistem dan proses yang mampu beroperasi dan bertahan sendiri dalam jangka waktu yang lama. kata sifat "berkelanjutan" berarti "mampu melanjutkan tanpa gangguan" atau "mampu bertahan tanpa gagal." 1 Kata

⁹ Hendry Faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Jakarta: PT Indeks Permata Putri Media, 2005), hal. 145.

"berkelanjutan" berasal dari kata kerja Latin *sustinēre*, "untuk mempertahankan, menopang, mendukung, bertahan," dibuat dari kata dasar sub, "naik dari bawah," dan *tenēre*, "memegang." Itu setara dengan bahasa Jerman, *Nachhaltigkeit*, pertama kali muncul dalam buku kehutanan tahun 1713 *Sylvicultura Oeconomica* ditulis oleh Hans Carl von Carlowitz, seorang administrator pertambangan di wilayah yang industri pertambangan dan metalurgi bergantung pada kayu dan siapa yang menyadari bahwa deforestasi dapat menyebabkan ekonomi lokal runtuh. Carlowitz menjelaskan bagaimana melalui berkelanjutan pengelolaan sumber daya terbarukan ini, hutan dapat memasok kayu tanpa batas.¹⁰

Kita adalah bagian dari sistem manusia dan alam yang saling terkait, jadi studi tentang keberlanjutan berjalan melampaui lingkungan. Atribut kunci dari bidang ini adalah pengakuan dari tiga yang saling terkait dimensi: ekologi, ekonomi, dan sosial. Planet ini menghadapi banyak masalah yang saling terkait, termasuk kemiskinan, gangguan kesehatan, kelebihan penduduk, penipisan sumber daya, makanan dan kelangkaan air, ketidakstabilan politik, dan kehancuran sistem pendukung kehidupan kita semua bergantung pada. Para sarjana berdebat tentang apakah perusakan lingkungan menyebabkan kemiskinan,

¹⁰ Margaret Robertson, *Sustainability Principle and Practice* (New York: Routledge, 2017)

atau apakah kemiskinan menyebabkan kerusakan lingkungan karena keputusan semata, tetapi itu disepakati bahwa mereka pergi bersama. Kami tidak dapat memperbaiki satu masalah secara terpisah karena mereka semua terhubung.¹¹

c. Usaha Peternakan Ayam Petelur

Peternakan merupakan usaha pemeliharaan dan pembiakan binatang ternak. Dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai pemeliharaan binatang ternak yaitu ayam yang dipelihara untuk diambil telurnya.¹² Ayam petelur adalah ayam ras yang dikhususkan untuk menghasilkan telur dengan kualitas yang baik. Saat ini ayam yang sangat populer dipelihara untuk menghasilkan telur yang berkualitas adalah ayam Horn.

Menurut Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 425/KPTS/OT.210/7/2001, ayam petelur (*layer*) adalah ayam dewasa yang sedang menjalani masa bertelur (berproduksi). Secara garis besar dapat diartikan bahwa peternakan ayam ras petelur adalah segala urusan yang berkaitan dengan produksi terkait dengan pengolahan, pemasaran, pengusahaan dan tempat tinggal ternak yaitu ayam ras petelur yang dikembangkan dari fase anakan hingga fase dewasa yang sedang menjalani masa berproduksi.¹³

¹¹ *Ibid*

¹² J Weriza, "Sistem Informasi Berbasis Web Pada Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Tanah Datar". *Jurnal KomTekInfo*. Vol. 3. No.1, Tahun 2016.

¹³ Purwaningsih, "Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawan", *Jurnal Online Mahasiswa*, Vol.2 No. 3 Tahun 2014.

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini berjudul “Usaha Peternak Dalam Sustainability Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Sukorejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung”. Maksud dari judul diatas adalah bagaimana usaha peternak dalam menjaga keberlangsungan prospek usaha ayam petelur yang ada di Desa Sukorejo. Tujuan peneliti mengambil judul tersebut dikarenakan lokasi sumber penelitian tidak jauh dari lokasi peneliti sehingga peneliti merasakan dampaknya secara langsung dari adanya peternakan ayam petelur. Kemudian peneliti ingin mengetahui dampak dari adanya peternakan ayam petelur terhadap lingkungan masyarakat, serta bagaimana cara pemilik peternakan untuk meminimalisis adanya eksternalitas negatif dari peternakan ayam petelur agar keberlangsungan dari usaha tersebut bisa terjamin

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini dilakukan dengan sistematika penulisan yang sedemikian rupa untuk memudahkan pemahaman dan sasaran dalam penelitian. Sistematika penulisan sebagai berikut :

Bagian Awal : Pada bagian awal terdapat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan penguji, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar diagram, daftar lampiran, serta abstrak.

BAB I Pendahuluan : Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi dan batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka : Dalam bab ini menjelaskan mengenai kajian teori serta konsep, penelitian terdahulu serta kerangka teori.

BAB III Metode Penelitian : Dalam bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian : Bab ini memaparkan semua informasi yang diperoleh dalam penelitian seperti data-data hasil wawancara dengan pemilik peternakan ayam petelur maupun dengan masyarakat sekitar usaha tersebut. Dalam bab ini dipaparkan masalah yang muncul serta jawaban dari permasalahan tersebut.

BAB V Pembahasan : Bab ini memaparkan pembahasan tentang bagaimana analisis eksternalitas terhadap sustainability peternakan ayam petelur di Desa Sukorejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung yang kemudian dikaitkan dengan teori yang sudah di paparkan sebelumnya.

BAB VI Penutup : Dalam bab ini memaparkan kesimpulan dan saran. Penulis membuat kesimpulan dari seluruh pemaparan teori yang telah disampaikan dan membuat saran yang disampaikan oleh penulis.

Bagian Akhir : Pada bagian akhir meliputi daftar Pustaka, lampiran-lampiran, pernyataan keaslian tulisan, serta daftar riwayat hidup.